

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik pengrajin batu bata paling banyak berada pada masa lansia awal (46 – 55 tahun) yang berjumlah sepuluh orang (33,3 %), berpendidikan tamat SD yaitu sebanyak 15 orang (50 %), berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 19 orang (63,3 %), bekerja selama > 5 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).
2. Adapun tingkat *personal hygiene* responden dengan kategori cukup sebanyak 20 orang. (66,7 %), kategori baik sebanyak tujuh orang (23,3%) dan kategori kurang sebanyak tiga orang (10,0%).
3. Adapun tingkat sanitasi tempat kerja responden dengan kategori cukup sebanyak 17 orang (56,7%), kategori kurang sebanyak tujuh orang (23,3%) dan kategori baik sebanyak enam orang (20,30%).
4. Presentase pengrajin batu bata yang terdapat telur cacing pada fesesnya adalah 20%, jenis telur cacing yang ditemukan pada sampel feses pengrajin batu bata adalah telur cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 50% dan telur cacing *Hookworm* 50%.
5. Keberadaan telur cacing tertinggi pada responden dengan rentang usia 46 – 55 tahun atau masa lansia awal sebanyak 66,7%, tingkat pendidikan tamatan SD sebanyak 100%, berjenis kelamin laki – laki laki yaitu sebanyak 83,3% serta bekerja selama lebih dari lima tahun yaitu sebanyak 83,3%.

B. SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan Pemerintah Kabupaten Jembrana, diharapkan melakukan kegiatan monitoring dan promosi kesehatan mengenai infeksi kecacingan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pengrajin batu bata secara berkala.
2. Bagi pengrajin batu bata, diharapkan pengrajin batu bata dapat menerapkan *personal hygiene* seperti mencuci tangan setelah bekerja dengan menggunakan sabun dan air mengalir serta menggunakan sarung tangan dan alas kaki dalam bekerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian sejenis dengan memperluas cakupan penelitian.